

## Studi Literatur: Jenis Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Sosial Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja *Literature Review: The Type Of Parenting Style And Social Environment That Influence Premarital Sexual Behavior In Adolescent*

Restu Amalia<sup>a</sup>, Mohammad Baharuddin<sup>b</sup>, Entin Sutirni<sup>c</sup>, Agus Rahmanto<sup>a</sup>

<sup>a</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Budi Kemuliaan, Jakarta, Indonesia

<sup>b</sup>Rumah Sakit Budi Kemuliaan, Jakarta, Indonesia

<sup>c</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Budi Kemuliaan, Jakarta, Indonesia

email: [restu.amalia0122@gmail.com](mailto:restu.amalia0122@gmail.com)

---

### INFO ARTIKEL

**Sejarah artikel:**

Menerima 24 September 2023

Revisi 03 Oktober 2023

Diterima 23 Oktober 2023

Online 28 Oktober 2023

---

**Kata kunci:**

Remaja, Pola Asuh,  
Lingkungan Sosial, Perilaku  
Seksual

---

**Keywords:**

Adolescents, Parenting  
Styles, Social Environment,  
Sexual Behavior

---

### ABSTRAK

Masa modern ini tidak sedikit remaja yang memiliki perilaku negatif salah satunya perilaku seksual pranikah, seperti berpacaran, berpelukan, berciuman hingga berhubungan seksual pranikah. Faktor lingkungan, peran tua, pola asuh yang menimbulkan sifat dan karakteristik dari remaja. Tujuan penelitian ini untuk memberikan gambaran jenis pola asuh orang tua, lingkungan sosial, pengetahuan, karakteristik (umur dan jenis kelamin) dan pemahaman agama yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode *literature review*. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *Traditional Literature Review*. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu perilaku seksual pranikah, pola asuh orang tua, lingkungan sosial, pengetahuan, karakteristik (usia dan jenis kelamin), dan pemahaman agama. Sampel dengan 17 jurnal proses pencarian dilakukan menggunakan *search engine* melalui situs *Publish or Perish* dan *PubMed*, dengan teknik *purposive sampling*. Waktu dalam melakukan penelitian ini di mulai dari periode Juni - Agustus 2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa jenis pola asuh yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah yaitu pola asuh permisif, lingkungan sosial yang tidak baik mempengaruhi perilaku seksual pranikah, pengetahuan dan pemahaman agama yang kurang mempengaruhi perilaku seksual pranikah. Karakteristik meliputi umur dan jenis kelamin tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja. Masih banyaknya angka perilaku seksual yang terjadi pada remaja. Dengan mengetahui jenis pola asuh orang tua dan lingkungan sosial serta di dukung dengan faktor lain seperti pengetahuan, karakteristik, dan pemahaman agama, dapat di antisipasi oleh orang tua, pemerintah, dan pihak yang berkepentingan dapat mencegah perilaku seksual pranikah.

---

### ABSTRACT

*In modern times, quite a few teenagers have negative behavior, one of which is premarital sexual behavior, such as dating, hugging, kissing and premarital sexual relations. Environmental factors, the role of parents, parenting patterns that give rise to the traits and characteristics of adolescents. The aim of this research was to provide an overview of the types of parenting patterns, social environment, knowledge, characteristics (age and gender) and religious understanding that influence premarital sexual behavior in adolescents. This research was qualitative research with a literature review method. The type of research used Traditional Literature Review. The variables used in this research were premarital sexual behavior, parenting patterns, social environment, knowledge, characteristics (age and gender), and understanding of religion. The sample of 17 journals was carried out used a search engine via the Publish or Perish and PubMed sites, with a purposive sampling technique. The time for conducting this research starts from the period June - August 2023. The results of the analysis showed that the type of parenting that influence premarital sexual behavior was permissive parenting, an unfavorable social environment that influenced premarital sexual behavior, knowledge and understanding of religion that did not influence premarital sexual behavior. Characteristics were age and gender did not show a significant influence on*

---

*premarital sexual behavior in adolescents. There are still a large number of sexual behaviors that occur in teenagers. By knowing the type of parenting style of parents and the social environment and supported by other factors such as knowledge, characteristics and understanding of religion, parents, the government and interested parties can anticipate that premarital sexual behavior can be prevented.*

---

## 1. PENDAHULUAN

Menurut Santrock (2011) masa remaja adalah salah satu tahapan perkembangan manusia dimana remaja akan mengalami sebuah krisis identitas yang menyebabkan remaja agresif, tidak stabil, memiliki konflik antara sikap dan perilaku, emosional dan sensitif. Selain itu, krisis identitas juga diungkapkan oleh Erikson yang mengatakan bahwa remaja usia 10 – 20 tahun memiliki tahapan yang dapat disebut *identity versus identity diffusion*, yaitu disaat seorang remaja kebingungan antara identitas dirinya sehingga mengalami krisis psikososial itu dapat disebut juga sebagai krisis identitas.<sup>1</sup> Faktor lingkungan sekitar serta peran tua yang menimbulkan sifat dan karakteristik dari remaja, sehingga jika tidak di bimbing dan diarahkan dengan benar inilah yang akan menyebabkan perilaku seksual pranikah.<sup>2</sup>

Pada era modern ini, dengan masuknya budaya barat ke Indonesia menyebabkan banyak masalah-masalah yang dihadapi oleh remaja. Salah satunya yaitu terkait masalah seksual yang sudah tidak asing lagi dikalangan remaja. Maka perbincangan mengenai hal tersebut sangat melekat dengan remaja, terkait perilaku yang menyimpang dari norma saat ini dalam hal perilaku seksual yang dilakukan tanpa adanya ikatan pernikahan.<sup>3</sup> Perilaku remaja saat ini sudah banyak yang mengalami pergeseran nilai dan norma, seperti pacaran yang disertai berbagai aktivitas seksual lain yang dapat membuat remaja melakukan hubungan seksual pranikah.<sup>4</sup> Tingkah laku atau aktivitas seksual ini bentuknya dapat bermacam-macam seperti perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama.<sup>5</sup>

Menurut data Riskesdes pada tahun 2018 di Indonesia, ada sekitar 4,5% remaja laki-laki dan 0,7% remaja perempuan usia 15-19 tahun yang mengaku pernah melakukan seksual pranikah. Pada remaja usia 15-19 tahun,

proporsi terbesar berpacaran pertama kali pada usia 15-17 tahun. Sekitar 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki yang berusia 15-19 tahun mulai berpacaran pada saat mereka belum berusia 15 tahun. Remaja usia 15-19 tahun belum memiliki keterampilan hidup (*life skills*) karena usia tersebut sangat rawan, sehingga mereka akan mudah terpengaruh untuk melakukan hubungan seksual pranikah yang merupakan perilaku pacaran yang tidak sehat.<sup>5</sup>

Menurut Barus (2003) orang tua akan mempengaruhi perkembangan anak hingga menjadi dewasa, karena fungsi keluarga yang utama yaitu mengasuh, melindungi, dan mendidik. Anak yang dapat mengontrol perilaku seksual tersebut cenderung memiliki orang tua yang mampu memberikan pemahaman mengenai perilaku seksual.<sup>6</sup> Sebuah standar yang ditetapkan oleh orang tua untuk anaknya dan cara orang tua untuk bersikap terhadap anaknya merupakan kutipan dari Diana Baumrind dalam buku John W Santrock mengenai *Adolescence* pola asuh. Pola asuh dalam penelitian ini ada 3 yaitu demokratis, otoriter dan permisif.<sup>2</sup>

Suatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu yang dapat mempengaruhi suatu individu maupun kelompok merupakan satu faktor yang berasal dari lingkungan sosial. Lingkungan sosial yang dimaksud adalah lingkungan keluarga, lingkungan tetangga, serta lingkungan teman sebaya. Lingkungan sosial yang pertama kali dikenal oleh individu sejak lahir adalah keluarga.<sup>7</sup> Dengan maraknya konten pornografi yang dapat di akses dimana saja dan kapan saja seperti media internet atau buku yang menyimpang dari etika membuat banyaknya penyimpangan dengan menjadikan lingkungan sekitar menjadi tempat prostitusi, maka ini merupakan salah satu memperkuat terjadi penyimpangan perilaku seksual pada remaja.<sup>8</sup>

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan *literature review*. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian *Traditional Literature Review* yang dimana studi literatur tradisional berbentuk naratif bertujuan untuk memberikan rangkuman dari berbagai penelitian.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menemukan informasi dari jurnal penelitian sebelumnya mengenai topik bentuk pola asuh orang tua dan lingkungan sosial yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja.

Penelitian ini menggunakan 17 jurnal proses pencarian dilakukan menggunakan *search engine* melalui situs *Publish or Perish* dan PubMed, dengan teknik purposive sampling. Definisi operasional adalah suatu definisi yang bertujuan memberikan arti yang lebih spesifik pada variabel. Definisi operasional variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perilaku Seksual Pranikah adalah sikap yang menyimpang dari setiap individu yang memiliki hasrat untuk memuaskan dan dipuaskan tanpa ada ikatan suci pernikahan.<sup>10</sup>
- 2) Pola Asuh Orang Tua adalah pola asuh yang diterapkan dalam rangka merawat, memelihara, membimbing, dan melatih dan memberikan pengaruh.<sup>11</sup>
- 3) Lingkungan Sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>12</sup>
- 4) Pengetahuan adalah suatu pengetahuan tentang objek tertentu yang disusun secara sistematis, objektif, rasional dan empiris sebagai hasil.<sup>13</sup>
- 5) Usia remaja adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan).<sup>14</sup>
- 6) Jenis Kelamin adalah pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin laki-laki dan Perempuan.<sup>15</sup>
- 7) Pemahaman Agama adalah tolak ukur seseorang untuk berperilaku sesuai adab dan moral yang berlaku, serta seberapa dalam penghayatan atas agama untuk berperilaku.<sup>16</sup>

### 3. HASIL

No	Penulis	Sumber (Database)	Judul	Metode	Hasil
1.	(B. Yimer & Ashebir, 2019)	<i>Reproductive Health</i> "PubMed"	<i>Parenting perspective on the psychosocial correlates of adolescent sexual and reproductive health behavior among high school adolescents in Ethiopia</i>	<b>DESAIN:</b> studi <i>cross sectional</i> . <b>POPULASI/SAMPEL:</b> sampel sebanyak 1721 siswa (laki-laki 1048 dan perempuan 673).	Sekitar dua pertiga (64,5%) dari peserta melaporkan bahwa mereka pernah berhubungan seks. Hampir setengah (48,6%) dari peserta yang aktif secara seksual melaporkan bahwa mereka terlibat dalam setidaknya satu jenis perilaku seksual berisiko. Orang tua yang memiliki hubungan yang berkualitas tinggi dengan remaja dan bentuk pengasuhan otoritatif dikaitkan dengan kemungkinan lebih rendah untuk terlibat dalam perilaku seksual berisiko pada remaja. Perilaku seksual berisiko sekitar tiga kali lipat lebih tinggi pada remaja yang menganggap pengetahuan orang tua buruk (AOR = 2,97; 95% CI (1,51–4,25) dan sampai batas tertentu (AOR = 3,00; 95% CI (1,43–5,55) terhadap SRH daripada mereka yang orang tuanya sangat berpengetahuan.
2.	(Dainty Maternity, 2015)	Jurnal Kebidanan <i>Publish Or Perish "Google Scholar"</i>	Pola Asuh Orang Tua, Usia Dan Jenis Kelamin Sebagai Faktor Yang Berhubungan Dengan Persepsi Remaja Tentang Perilaku Seksual Pra-Nikah Di Kota Batam	<b>DESAIN:</b> Observasional analitik dengan rancangan <i>cross sectional</i> . <b>POPULASI/SAMPEL:</b> siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XI (sebelas) di kota Batam yang berjumlah 200 orang.	hasil analisis dengan menggunakan korelasi Chi kuadrat menunjukkan hasil nilai p = 0,001 yang berarti bahwa variabel pola asuh orang tua berhubungan secara bermakna dengan persepsi remaja tentang perilaku seksual pra-nikah ( p < 0,05). Pada penelitian ini disebutkan pola asuh makin kearah permisif semakin tinggi risiko untuk memiliki persepsi seks pra-nikah yang buruk. Artinya pola asuh orang tua yang permisif memiliki resiko tinggi.
3.	(I. Mueliana, S. Aisyah, & M. Riski, 2022)	Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi <i>Publish Or Perish "Google Scholar"</i>	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di SMA X Kecamatan Lempuing OKI Tahun 2021	<b>DESAIN:</b> Penelitian kuantitatif dengan survey analitik dan pendekatan <i>cross sectional</i> . <b>POPULASI/SAMPEL:</b> Siswa/i kelas X, XI dan XII tahun ajaran 2020/2021 yang bersekolah di SMA X ialah 515 dijadikan sebagai populasi dan 84 sampel yang diambil dengan tehnik Random Sampling	Uji chi square menunjukkan bahwa pola asuh orang tua (p= 0,002), penggunaan smartphone (p= 0,000), sosial ekonomi (0,050) berhubungan signifikan dengan perilaku seksual pranikah. Hasil penelitian dapat di simpulkan: 1. Pola asuh permisif memiliki tingkat resiko tinggi melakukan seks pranikah 2. Sosial ekonomi rendah tergolong ke dalam lingkungan sosial yang berbahaya mengandung resiko untuk mengalami kehamilan remaja.
4.	(I. Puspitasari, Indanah, Yulisetyaningrum et al., 2022)	Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan <i>Publish Or Perish "Google Scholar"</i>	Hubungan Peran Orang Tua, Teman Sebaya Dan Ketaatan Beragama Terhadap Perilaku	<b>DESAIN:</b> penelitian deskriptif korelatif dengan metode pendekatan <i>cross sectional</i> <b>POPULASI/SAMPEL:</b> remaja akhir usia 18-21 tahun di Desa Prambatan Lor Kudus, sebanyak 102 remaja, dengan sampel	1. Ada hubungan peran orang tua dengan perilaku seks pranikah pada remaja di Desa Prambatan Lor Kudus, dengan nilai p value = 0,006 2. Ada hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seks pranikah pada remaja di Desa

			Seks Pranikah	sejumlah 81 responden. Instrumen	Prambatan Lor Kudus, dengan p value = 0,000 3. Ada hubungan ketaatan beragama dengan perilaku seks pranikah pada remaja di Desa Prambatan Lor Kudus, dengan nilai p value = 0,001.
5.	(G. Eka Ramadhan & Ajat Sudrajat, 2022)	INSOLOGI: Jurnal Sains dan Teknologi  <i>Publish Or Perish "Google Scholar"</i>	Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja SMAN 1 Kelam Permai Kabupaten Sintan Provinsi Kalimantan Barat	<b>DESAIN:</b> Jenis penelitian survey analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . <b>POPULASI/SAMPEL:</b> Populasi berjumlah 293 orang dan sampel 170 orang ditentukan metode <i>random sampling</i>	Ada hubungan antara faktor predisposisi dengan Perilaku Seksual Pranikah dengan nilai p-value pengetahuan (0,001), sikap (0,000), ketaatan beragama (0,000), kontrol diri (0,000) pada Remaja SMAN 1 Kelam Permai Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat. Ada hubungan antara faktor pemungkin dengan Perilaku Seksual Pranikah dengan nilai p-value akses media pornografi (0,000) pada Remaja SMAN 1 Kelam Permai Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat.
6.	(Rukman, A. Nani & R. Sri, 2019)	Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung  <i>Publish Or Perish "Google Scholar"</i>	Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Perilaku Seksual Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak	<b>DESAIN:</b> Penelitian deskriptif korelasional dengan purposive sampling <b>POPULASI/SAMPEL:</b> responden penelitian dari Lembaga Pembinaan Khusus Anak dengan sampel 70 orang	Berdasarkan uji statistik menggunakan regresi logistik didapat hasil bahwa dari ke 7 faktor yang mempengaruhi perilaku seksual diuji secara bersama-sama didapatkan bahwa paparan media mempunyai pengaruh terbesar dengan (OR 349.113) dan p value: 0.023 < 0.05. Artinya paparan media mempunyai peluang 349.113 kali lebih kuat dibandingkan dengan faktor yang lain seperti pengetahuan tentang seksual (OR : 57.143) p value 0.049 dan terakhir pengaruh hubungan keluarga (OR: 29.007) dengan p value 0.037 < 0.05.
7.	(Y. Saputri & H. Hidayani, 2017)	Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat  <i>Publish Or Perish "Google Scholar"</i>	Faktor - faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seks Pra Nikah Remaja	<b>DESAIN:</b> penelitian kuantitatif yaitu deskriptif <b>POPULASI/SAMPEL:</b> siswa/siswi SMP Negeri 5 Tangerang sebanyak 300 siswa.	1. Hasil uji Chi Square pada pemahaman agama diperoleh p. value = 0,463 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pemahaman agama dengan perilaku seks pra nikah pada remaja di SMP Negeri 5 Tangerang 2. Hasil uji Chi Square pada peran orang tua diperoleh p. value = 0,008 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran orang tua dengan perilaku seks pra nikah pada remaja di SMP Negeri 5 Tangerang 3. hasil uji Chi Square pada sumber informasi diperoleh p. value = 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sumber informasi dengan perilaku seks pra nikah pada remaja di SMP Negeri 5 Tangerang. Diperoleh
8.	(S. Pandensolang,	Jurnal Keperawatan	Hubungan Pola Asuh Orang Tua	<b>DESAIN:</b> Penelitian kuantitatif dengan metode survei analitik	hasil uji menggunakan Kolmogrov-smirnovtest dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ diperoleh p value = 0,003 < 0,05.

	R.Kundre & W. Oroh, 2019)	<i>Publish Or Perish "Google Scholar"</i>	Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Di Sma Negeri 1 Beo Kepulauan Talaud	menggunakan desain <i>cross sectional</i> . <b>POPULASI/SAMPEL:</b> seluruh kelas XII dengan jumlah 122. Pengambilan sampel menggunakan teknik Simple random sampling dengan rumus slovin maka didapatkan jumlah sampel minimal 93 remaja.	hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pada remaja di SMA Negeri 1 Beo Kepulauan Talaud.
9.	(A. Yusuf, K. Bahiyah, H. Nihayati et al, 2017)	Jurnal Ners  <i>Publish Or Perish "Google Scholar"</i>	Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sosial dengan Perilaku Seksual Remaja Usia 14–21 Tahun di Lingkungan Lokalisasi	<b>DESAIN:</b> Penelitian ini menggunakan Cross Sectional Design. <b>POPULASI/SAMPEL:</b> 104 responden remaja 14–21 tahun di lingkungan lokalisasi.	Analisis uji statistik Spearman's Rho dengan tingkat kemaknaan $p < 0.05$ didapatkan hasil $p = 0.000$ yang artinya ada hubungan antara lingkungan sosial dengan perilaku seksual remaja dan nilai koefisien korelasi $\rho = -0.773$ menunjukkan bahwa hasil uji korelasi tersebut mempunyai hubungan signifikan yang berlawanan arah yang berarti semakin kondusif lingkungan sosial maka makin kecil penyimpangan perilaku seksual pada remaja. Ada hubungan signifikan yang kuat ( $p = 0.000$ dan $\rho = 0.691$ ) antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja usia 14–21 tahun di lingkungan lokalisasi yang berarti semakin permisif orang tua maka makin tinggi pula risiko terjadinya penyimpangan perilaku seksual pada remaja.
10.	(Elyarianti & M. Azis, 2021)	Serambi Saintia: Jurnal Sains dan Aplikasi Volume  <i>Publish Or Perish "Google Scholar"</i>	Pengaruh Lingkungan Sosial dan Komunikasi Keluarga terhadap Perilaku Seksual Remaja Siswa SMAN 1 Bukit Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah	<b>DESAIN:</b> <i>Cross Sectional</i> <b>POPULASI/SAMPEL:</b> siswa/siswi SMU Negeri 1 Bukit Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah kelas X- XI yang berjumlah 224 siswa. Sampel pada penelitian sebanyak 69 orang. Teknik	Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap ( $p$ value = 0,033; PR 2,017: 95% CI 1,016-2,106), lingkungan sosial ( $p$ value = 0,017; PR 3,329: 95% CI 1,220-9,094), Komunikasi keluarga ( $p$ value = 0,013; PR 2,280: 95% CI 2,100-2,783). Sedangkan pada pengetahuan ( $p$ value = 0,092; PR 1,311: 95% CI 0,866-3,169), Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap, lingkungan sosial, dan komunikasi keluarga. Sedangkan pada pengetahuan tidak ada hubungan yang signifikan.
11.	(S. Wahani, J. Umboh, L. Tendeau, 2021)	<i>Journal of Public Health and Community Medicine</i>  <i>Publish Or Perish "Google Scholar"</i>	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja	<b>DESAIN:</b> penelitian observasional dengan pendekatan <i>cross sectional study</i> . <b>POPULASI/SAMPEL:</b> Subyek dalam penelitian ini sebanyak 74 siswa yang berusia 16-18 tahun	Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden terdistribusi paling banyak pada pengetahuan yang kurang baik (55,4%), sumber informasi yang baik (58,1%), religiusitas yang baik (56,8%), peran keluarga yang baik (55,4%) dan perilaku seks pranikah yang kurang baik (63,5%). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa pengetahuan, sumber informasi dan peran keluarga berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada remaja sedangkan religiusitas tidak berhubungan.

12.	(S. Nurjanah, A. Mandiri, N. Martini et al, 2021)	<i>Journal of Nursing Care</i>  <i>Publish Or Perish "Google Scholar"</i>	Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pranikah remaja	<b>DESAIN:</b> Analitik korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> <b>POPULASI/SAMPEL:</b> populasi dalam penelitian ini laki-laki sebanyak 311 dan perempuan 291 orang. Pengambilan sampel dengan teknik simple random sampling dengan hasil responden 86 remaja dan orang tua.	Pada hasil penelitian di dapatkan pola asuh authoritative dengan perilaku seksual yang resiko rendah 59,3% dan 33,7% tidak berisiko. Pada pola asuh authoritarian sebanyak 2 (100%) dengan perilaku seksual pranikah yang tidak berisiko. Sedangkan untuk pola asuh permissive sebanyak 4 (100%) dengan perilaku seksual pranikah yang berisiko.
13.	(V. Nuraldila & D. Yuhandini, 2017)	Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan  <i>Publish Or Perish "Google Scholar"</i>	Keterkaitan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Perilaku Seks Pra Nikah Pada Siswa-Siswi Kelas XI Di SMA PGRI 1 Kabupaten Majalengka Tahun 2017	<b>DESAIN:</b> penelitian analitik kuantitatif desain <i>cross sectional</i> . <b>POPULASI/SAMPEL:</b> seluruh siswa- siswi kelas XI SMA PGRI 1 Kabupaten Majalengka sebanyak 139 siswa-siswi	Berdasarkan hasil uji chi square di peroleh nilai p value 0,001, hal ini berarti ada hubungan antara pengetahuan tentang Kesehatan reproduksi remaja dengan perilaku seksual pranikah. Pengetahuan pada remaja kelas XI di SMA PGRI 1 sebagian besar berpengetuan baik dan perilaku seks pranikah pada siswa-siswi kelas XI di SMA PGRI 1 dalam kategori ringan.
14.	(L. Arub, 2017)	<i>Publish Or Perish "Google Scholar"</i>	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMK Negeri 1 Sewon Bantul	<b>DESAIN:</b> Penelitian <i>descriptive correlation</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . <b>POPULASI/SAMPEL:</b> semua siswa-siswi kelas XI SMK Negeri 1 Sewon Bantul jurusan tata boga yang berjumlah 80 siswa.	Dari hasil penelitian didapatkan bahwa remaja yang memiliki orang tua dengan pola asuh permisif memiliki perilaku seksual berisiko (8,8%) dan tidak berisiko (2,5%). Remaja yang memiliki orang tua dengan pola asuh otoriter memiliki perilaku seksual berisiko (3,8%) dan tidak berisiko (3,8%). Remaja yang memiliki orang tua dengan pola asuh demokratis seluruhnya memiliki perilaku seksual yang tidak berisiko (67,5%).
15.	(T. Ungsianik & T. Yuliati, 2017)	Jurnal Keperawatan Indonesia  <i>Publish Or Perish "Google Scholar"</i>	Pola Asuh Orangtua Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Binaan Rumah Singgah	<b>DESAIN:</b> <i>cross sectional</i> <b>POPULASI/SAMPEL:</b> remaja yang berusia 13–18 tahun. Sebanyak 92 partisipan remaja SMP dan SMA rumah singgah Depok.	Berdasarkan hasil uji statistik dapat di ketahui bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual berisiko ( $p < 0,05$ ) menunjukkan kecenderungan bahwa hanya orang tua yang memiliki pola asuh <i>permissive neglectful</i> yang anak remajanya memiliki kecenderungan perilaku seksual berisiko.
16.	(S. Mulyati, 2018)	<i>Publish Or Perish "Google Scholar"</i>	Hubungan Pengetahuan Dan Lingkungan Sosial Dengan Perilaku Seks Pranikah di SMA Negeri 1 Kota Jambi Tahun 2016	<b>DESAIN:</b> Penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . <b>POPULASI/SAMPEL:</b> Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI dan XII tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 721 siswa. teknik Purposive Random Sampling dengan pengambilan 10 % dari jumlah populasi sehingga	Hasil analisis distribusi dari 13 responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik, seluruh responden pernah berperilaku seks pranikah. Sedangkan dari 59 responden yang mempunyai pengetahuan baik, sebanyak 2 responden (2,8%) pernah berperilaku seks pranikah dan sebanyak 57 responden (96,6%) tidak pernah berperilaku seks pranikah. Hasil Analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square didapatkan hasil nilai P-value = 0,000 < 0,05 (H0 ditolak)

				didapat jumlah sampel sebanyak 72 siswa.	yang berarti ada hubungan pengetahuan siswa dengan perilaku seks pra nikah di SMA Negeri 1 Kota Jambi. Sedangkan, analisis lingkungan sosial dengan perilaku seks pra nikah, dari 15 responden yang mempunyai lingkungan sosial kurang baik. Sedangkan dari 57 responden yang mempunyai lingkungan sosial baik Hasil Analisis bivariat menggunakan uji Chi- Square didapatkan hasil nilai P-value = 0,000 < 0,05 (H0 ditolak) yang berarti ada hubungan lingkungan sosial siswa dengan perilaku seks pra nikah di SMA Negeri 1 Kota Jambi.
17.	(M. Srahbzu & E. Tirfeneh, 2020)	<i>BioMed Research International</i>  "PubMed"	<i>Risky Sexual Behavior and Associated Factors among Adolescents Aged 15-19 Years at Government al High Schools in Aksum Town, Tigray, Ethiopia, 2019: An Institution-Based, Cross-Sectional Study</i>	<b>DESAIN:</b> <i>Cross sectional study</i> <b>POPULASI/SAMPEL:</b> Sebanyak 2579 siswa kelas 9 dan 2241 siswa kelas 10 berusia 15-19 tahun. Dilakukan pengambilan sampel dengan teknik sampling acak sistematis sehingga diambil jumlah sampel akhir sebanyak 659 orang.	Analisis pada penelitian ini siswa remaja usia 15-19 tahun yang memiliki dukungan sosial yang kurang memiliki kemungkinan 5,59 kali lebih besar untuk melakukan perilaku seksual berisiko dibandingkan dengan siswa yang memiliki dukungan sosial yang kuat. AOR = 5:59, CI 95%: 2.71-11.53). Variabel lain yang ditemukan terkait dengan perilaku seksual berisiko adalah hidup tanpa anggota keluarga. Pelajar yang tinggal di luar anggota keluarga mereka 1,93 kali lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam perilaku seksual berisiko bila dibandingkan dengan mereka yang tinggal bersama keluarga mereka. (AOR = 1:93, CI 95%: 1,21-3,07). Studi ini lebih lanjut mengeksplorasi bahwa risiko berpartisipasi dalam aktivitas seksual berisiko meningkat sebesar 87% pada remaja berusia 15-19 tahun yang mengalami pengabaian orang tua oleh pengasuh utama mereka jika dibandingkan dengan remaja berusia 15-19 tahun yang tidak.



#### **4. DISKUSI**

##### **1) Deskripsi Jenis Pola Asuh Orang tua yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dari 17 artikel didapatkan 8 artikel tentang pola asuh orang tua yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja yaitu penerapan pola asuh yang menyumbang angka terbesar perilaku seksual pranikah pada remaja berada pada pola asuh permisif (56,4%-100%) dan bentuk pola asuh yang tidak berisiko terhadap perilaku seksual pranikah yaitu pola asuh demokratis (13,3%-100%). Dengan P value <0,05.

Berdasarkan teori pola asuh permisif adalah pola pengasuhan dimana orang tua tidak menentang atau mengendalikan anak mereka, hal ini sesuai dengan teori menurut Dempster (2015), seorang peneliti dari Amerika Serikat, menyelidiki bagaimana orang tua berhubungan dengan faktor-faktor yang meningkatkan kemungkinan terjadinya hubungan seksual yang tidak diinginkan. Penelitian tersebut menemukan bahwa remaja yang diberi kebebasan penuh oleh orangtuanya menunjukkan kemungkinan yang lebih besar bahwa mereka akan terlibat dalam kejadian seks tidak diinginkan.<sup>17</sup> Hasil ini juga didukung oleh hasil penelitian oleh Suparni (2015) yang berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menemukan bahwa pola asuh permisif dapat menunjukkan sikap terhadap perilaku seks bebas, lebih banyak pola pengasuhan permisif, semakin tinggi sikap terhadap perilaku seks bebas.<sup>18</sup> Selain itu, orang tua yang memiliki gaya pengasuhan yang lebih permisif juga cenderung tidak mengajarkan anaknya tentang seks. Sebaliknya, Sari (2014) menyatakan bahwa orang tua harus secara terbuka membahas pendidikan seks. Selain itu, orang tua harus membuat anak merasa aman dan dilindungi agar mereka dapat meminta bantuan dari orang tua dan membahas masalah mereka dengan bebas.<sup>19</sup>

Berdasarkan opini peneliti dari 8 artikel yang mencantumkan pola asuh orang tua sebagian besar remaja yang mengalami perilaku seksual pranikah yaitu orang tuanya yang menerapkan pola asuh permisif, yang dimana pola asuh ini adalah membiarkan anaknya atau mengabaikan. Padahal peran orang tua yang mendukung dan saling terbuka

terhadap masalahnya seperti pola asuh demokratis akan meminimalisir remaja untuk tidak melakukan perilaku seksual pranikah. Sedangkan pada pola asuh permisif peran orang tua tidak mendukung di mana orang tua masih dianggap tabu untuk memberi tahu anak-anak tentang masalah seksual. Ini meningkatkan kemungkinan remaja melakukan perilaku seksual. Diharapkan agar orang tua yang memiliki anak remaja lebih sering berkomunikasi dengan mereka, memberikan informasi tentang seksual, dan mengarahkan mereka ke hal-hal yang baik, sehingga perilaku buruk seperti melakukan perilaku seksual dapat dikurangi.<sup>20</sup>

Berdasarkan penelusuran artikel, pola asuh orang tua demokratis memiliki angka terendah terjadinya perilaku seksual pranikah yang berisiko. Orang tua yang menerapkan pola asuh ini sangat memberikan kasih sayang, adanya keterlibatan orang tua, dan sangat peka terhadap anak mereka. Menurut Amin & Harianti (2018) orang tua tetap memberi anak kebebasan, tetapi mereka membatasi mereka dalam membantu mereka membuat keputusan yang tepat dalam hidup mereka. Orang tua yang menggunakan pendekatan pengasuhan demokratis ini memiliki pandangan yang luas tentang masa depan anak-anak mereka dan berusaha untuk mendidik anak-anak mereka dengan cara yang sesuai dengan kemampuan mereka, tanpa menggunakan kekerasan.<sup>18</sup>

##### **2) Deskripsi Lingkungan Sosial yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dari 17 artikel didapatkan 3 artikel yang mencantumkan lingkungan sosial yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja. Dari 3 artikel mayoritas lingkungan sosial yang tidak baik mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja (71,8-100%) dengan P value <0,05.

Kondisi lingkungan sosial adalah faktor yang berperan dalam tingkah laku seseorang. Pada masa saat ini remaja sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial, terutama yang berkaitan dengan gaya hidup dan trend yang sedang hits saat ini, hal ini dapat menyebabkan mereka rentan dan mudah mengikuti termasuk dalam perilaku seksual pranikah. Kondisi ini dapat terjadi karena fenomena kematangan fisik dan emosional

remaja. Hal ini diperparah dengan informasi tentang pornografi dan pornografi aksi yang tersebar luas melalui media cetak dan elektronik saat ini.<sup>21</sup> teori lain juga menyatakan bahwa sosial ekonomi yang rendah rentan terjadinya perilaku seksual pranikah pada remaja. Santrock menyatakan bahwa masalah seksual yang dihadapi remaja dapat dikaitkan dengan tingkat sosial ekonomi mereka. Remaja yang tinggal di lingkungan yang berbahaya atau dengan status sosial ekonomi yang rendah lebih rentan mengalami kehamilan di usia remaja. Hal tersebut memberikan fakta bahwa remaja yang memiliki lingkungan sosial yang tergolong tidak baik akan menjerumuskan remaja pada perilaku seksual pranikah.<sup>22</sup> hasil penelitian yang dikemukakan oleh M. Srahbzu & E. Tirfeneh (2020) didapatkan hasil remaja usia 15-19 tahun yang memiliki dukungan sosial yang buruk 5,59 kali lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam perilaku seksual berisiko jika dibandingkan dengan mereka yang memiliki dukungan sosial yang kuat.<sup>23</sup>

Berdasarkan opini peneliti lingkungan sosial yang tidak baik memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku seksual pranikah. Hal ini dapat dilihat dari kondisi lingkungan sosial yang dipengaruhi oleh dukungan sosial, teman sebaya maupun ekonomi sosialnya. Mayoritas remaja mudah dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan sifat mereka dengan rasa ingin tahu serta ingin mencoba-coba dapat menjerumuskan mereka ke dalam perilaku seksual pranikah. Remaja yang memiliki teman sebaya yang berperilaku seksual berisiko akan meniru dan mengikuti perilaku teman sebaya mereka. Maka dari itu, hal ini sesuai dengan penelitian bahwa lingkungan sosial mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja.

### **3) Deskripsi Pengetahuan yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dari 17 artikel didapatkan 6 artikel yang mencantumkan pengetahuan pada perilaku seksual pranikah pada remaja. Sebagian besar remaja yang memiliki pengetahuan kurang berisiko terhadap perilaku seksual pranikah (33,3-100%). Sedangkan, pengetahuan remaja yang tidak berisiko melakukan perilaku seksual yaitu remaja

dengan pengetahuan baik (31,6%-95,6%). Dengan p value <0,05.

Berdasarkan teori, memahami perilaku seksual, baik dari definisi bentuknya maupun efek dan faktornya, akan membantu remaja memahami perilaku seksual yang baik dan buruk, serta apa yang boleh dan dilarang. Tidak memahami kesehatan reproduksi dapat membawa remaja ke pergaulan bebas, yang berarti berperilaku seks menyimpang. Ini mengakibatkan peningkatan jumlah kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, dan penyebaran penyakit menular seksual. Karena itu menurut T. Nurhayati (2017) perilaku seksual remaja dipengaruhi oleh pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, penting untuk meningkatkan pengetahuan ini. Kesesuaian ini pasti didorong oleh sifat remaja, yang biasanya lebih terbuka terhadap hal-hal baru. Oleh karena itu, tidak ada jaminan bahwa remaja akan berperilaku positif jika mereka tidak didasari dengan pengetahuan yang baik. Menurut Pertiwi (2014) dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan responden yang lebih rendah, lebih sedikit informasi responden tentang perilaku seksual. Untuk remaja, pendidikan seksual sangat penting. Pendidikan seksual yang ideal sebenarnya dimulai dari keluarga atau lingkungan yang paling dekat dengan remaja. remaja dapat terjebak ke dalam arus pergaulan bebas, yang berarti melakukan tindakan seksual menyimpang, jika mereka tidak diberi pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi. Ini mengakibatkan peningkatan jumlah kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, dan penularan penyakit menular seksual.<sup>20</sup>

Penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa remaja yang memiliki pengetahuan baik akan mengurangi perilaku seksual pranikah, hal ini diperkuat dengan penelitian Amrillah (2006) yang meneliti remaja di SMK PATRIA Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, menemukan bahwa sebanyak 24 (42,1%) siswa yang memiliki pengetahuan luas melakukan perilaku seksual pranikah, sedangkan siswa yang memiliki pengetahuan rendah ada 33 (57,9%) yang melakukan perilaku seksual pranikah. Menurutnya, semakin tinggi pengetahuan kesehatan reproduksi yang dimiliki remaja maka semakin rendah perilaku seksual pranikahnya, sebaliknya semakin rendah pengetahuan kesehatan reproduksi yang

dimiliki remaja maka semakin tinggi perilaku seksual pranikahnya.<sup>24</sup>

#### **4) Deskripsi Karakteristik Usia dan Jenis Kelamin Remaja yang Melakukan Perilaku Seksual Pranikah**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada 17 artikel, didapatkan mayoritas usia responden adalah 16-17 tahun dan diikuti oleh remaja usia 18-19 tahun dan jenis kelamin seimbang antara laki-laki dan Perempuan. Pada karakteristik terhadap perilaku seksual didapatkan 2 artikel yang mencantumkan karakteristik usia dan jenis kelamin terhadap perilaku seksual pranikah. Hasil dari 2 artikel tersebut diketahui bahwa karakteristik usia maupun jenis kelamin tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap perilaku seksual pranikah dengan P value <0,05. Namun, dari hasil diketahui bahwa Sebagian besar usia remaja yang melakukan perilaku seksual berisiko adalah kelompok usia remaja akhir (16-19 tahun), sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki maupun Perempuan menunjukkan bahwa keduanya dapat menimbulkan perilaku seksual pranikah.

Hasil studi Suryoputro, dkk. (2006) menunjukkan bahwa usia pertama kali berhubungan seks dilakukan pada usia di atas 18 tahun, yaitu 55 persen, sedangkan yang melakukan hubungan seks pada usia 16-18 tahun sebanyak 40 persen. Kemudian studi Putri (2014) menjelaskan bahwa perilaku seksual pranikah berisiko tinggi terbanyak dilakukan oleh remaja usia 19 tahun (37,5 persen), kemudian remaja usia 18 tahun (13,0 persen), sedangkan pada usia di bawahnya, persentasenya di bawah 10 persen. Data SDKI (2012) juga menunjukkan bahwa 17 persen dari perempuan pernah kawin usia 20-24 tahun menikah sebelum usia 18 tahun. Studi CHAMPSEA justru menunjukkan bahwa remaja di atas 18 tahun jauh lebih sedikit yang melakukan hubungan seksual pranikah. Sebaliknya, remaja usia 16-18 tahun paling sering melakukan hubungan seksual pranikah.<sup>25</sup>

Studi Purwatiningsih (2019), berdasarkan data CHAMPSEA 2016, menemukan bahwa remaja perempuan sebanyak 5,69% melakukan hubungan seksual pranikah, sedangkan remaja laki-laki sebanyak 4,43%. Penemuan ini sejalan dengan studi Suparmi (2015), yang juga menunjukkan bahwa remaja perempuan melakukan hubungan seksual pranikah lebih

sering daripada remaja laki-laki. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan Lathifah Arub (2017) yang menyatakan bahwa jenis kelamin laki-laki menyumbang angka tertinggi dalam perilaku seksual berisiko yaitu sebanyak 8 responden (80%) dan 2 responden (20%) perempuan.<sup>26</sup> Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triningsih (2015) yang menyatakan siswa laki-laki yang paling banyak melakukan seks pranikah yaitu 28,8% di bandingkan siswa perempuan sebanyak 18,2%. Di mungkinkan karena laki-laki lebih berani dan lebih bebas dalam berperilaku.<sup>44</sup> Beberapa hasil menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak dapat menjadi faktor utama dalam perilaku seksual berisiko pada remaja artinya, baik laki-laki maupun perempuan remaja memiliki kecenderungan untuk berperilaku seksual berisiko.<sup>25</sup>

#### **5) Deskripsi Pemahaman Agama Remaja yang Melakukan Perilaku Seksual Pranikah**

Berdasarkan hasil analisis dari 17 artikel, telah didapatkan 4 artikel yang mencantumkan pemahaman agama. Sebagian besar remaja yang memiliki pemahaman agama kurang berisiko terhadap perilaku seksual pranikah (26,4%-94,4%). Sedangkan, pemahaman agama yang tidak berisiko melakukan perilaku seksual yaitu remaja dengan pemahaman agama yang baik (68,6%-100%) dengan p value <0,05. Dari hasil di peroleh mayoritas remaja dengan pemahaman agama yang kurang berisiko lebih besar melakukan perilaku seksual pranikah.

Pemahaman agama seseorang akan mempengaruhi perilaku dan sikap pada diri mereka. Menurut Subayu (2003) agama memiliki peran besar dalam kehidupan manusia dan dapat berfungsi sebagai pengobatan untuk masalah sosial yang tidak sehat. Kebebasan seksual telah lama dianggap sebagai masalah moral. Selain itu, agama mengeluarkan undang-undang yang melarang tindakan asusila. Menurut temuan penelitian Adawiyah (2007), ada hubungan antara remaja yang religiusitasnya tinggi dan remaja yang religiusitasnya rendah. Remaja yang religiusitasnya tinggi menunjukkan kecenderungan untuk melakukan hubungan seksual pranikah yang rendah dan remaja yang religiusitasnya rendah menunjukkan kecenderungan untuk melakukan hubungan

seksual pranikah yang tinggi. Perilaku seksual pranikah yang dilakukan remaja lebih intens jika mereka kurang religius. Menurut Darmasih (2009), ada pengaruh pemahaman agama remaja di SMA Surakarta terhadap perilaku seks pranikah. Religiusitas berkontribusi sebesar 6,3% terhadap penyesuaian perkawinan pada dewasa dini. Semakin tinggi pemahaman agama remaja, semakin baik perilaku seks pranikah mereka, dan sebaliknya. Alasan untuk melakukan hubungan seksual sebelum pernikahan adalah kurangnya kepercayaan religius, seperti yang ditunjukkan oleh fakta bahwa individu tersebut jarang melakukan sholat lima waktu.<sup>27</sup>

Pada penelitian yang dilakukan oleh Yunita Saputri dan Hidayani (2017) di dapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan pemahaman agama terhadap perilaku seksual, hal ini disebabkan karena ada kecenderungan bahwa nilai-nilai moral dan norma sosial masyarakat menurun. Banyak remaja yang bebas melakukan hubungan seksual pranikah di depan umum. Remaja terkesan tidak peduli dan tidak peduli dengan kebiasaan masyarakat.<sup>28</sup> Pertimbangan moral dianggap dapat membantu remaja memilih apa yang harus mereka lakukan agar mereka tidak terjerumus dalam perilaku seksual yang beresiko. Salah satu faktor yang menyebabkan kerusakan moral remaja dalam hal seksualitas adalah perkembangan dan kematangan seksual remaja yang seringkali tidak diiringi dengan pemahaman agama yang lebih baik, yang memungkinkan remaja untuk terlibat dalam pergaulan seks sebelum pernikahan dan penyimpangan orientasi seksual. Oleh karena itu, pendidikan agama dan pengetahuan tentang perilaku seks harus ditanamkan dan ditingkatkan untuk membantu orang tua mengontrol remaja. Agama memberikan nilai moral atau standar perilaku yang penting bagi jiwa remaja.<sup>24</sup>

Pemahaman agama yang diberikan orang tua juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan remaja. Karena agama merupakan suatu tolak ukur seseorang untuk bersikap dan menentukan mana yang baik dan tidak baik. Orang tua dengan pola asuh demokratis ini juga mendidik anak mereka dengan pendidikan agama yang baik. Secara teori, kereligiusan dilihat dari 3 hal, yaitu akidah, syariah dan ahlak. Agar seorang remaja memiliki nilai religius yang tinggi, diperlukan pendidikan agama dalam keluarga, role model

yang kuat, dan penguatan iman yang konsisten.<sup>29</sup>

## **5. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelusuran literature review tentang jenis pola asuh orang tua dan lingkungan sosial yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja pada 17 jurnal ilmiah dapat di ketahui bahwa:

1. Jenis pola asuh orang tua terhadap perilaku seksual pranikah remaja yang sangat mempengaruhi yaitu bentuk pola asuh permisif dan pola asuh terbaik untuk di terapkan yaitu bentuk pola asuh demokratis.
2. Lingkungan sosial terhadap perilaku seksual pranikah remaja sangat berpengaruh yaitu tinggal di lingkungan sosial yang tidak baik seperti tinggal di lingkungan lokalisasi, pengaruh dari teman sebaya serta keadaan ekonomi sosial.
3. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi remaja untuk tidak berperilaku seksual pranikah, berbanding terbalik dengan remaja yang memiliki pengetahuan yang tidak baik akan cenderung mudah untuk berperilaku seksual pranikah.
4. Karakteristik usia remaja yang melakukan perilaku seksual berisiko adalah kelompok usia remaja akhir (16-19 tahun). Pada karakteristik remaja terhadap perilaku seksual pranikah tidak menunjukkan hubungan yang signifikan, karena karakteristik jenis kelamin laki-laki maupun Perempuan keduanya memiliki risiko untuk berperilaku seksual yang berisiko.
5. Pemahaman agama yang baik akan mempengaruhi remaja untuk tidak berperilaku seksual pranikah, karena pengaruh dari Pendidikan agama yang diberikan orang tua kepada remaja juga sangat penting, karena Pendidikan agama memperoleh dari 3 hal, yaitu akidah, syariah dan ahlak. Sehingga remaja tidak berperilaku seksual pranikah yang berisiko.

Saran untuk Masyarakat diharapkan penelitian ini memberikan gambaran kepada masyarakat untuk bisa menjadikan lingkungan tempat tinggal yang positif dan berteman dengan orang yang dapat membawa diri dari dampak-dampak yang negatif.

## **6. REFERENSI**

1. Jannah M, Satwika YW. Pengalaman Krisis Identitas Pada Remaja Yang Mendapatkan Kekerasan Dari Orangtuanya. *J Penelit Psikol [Internet]*. 2021;8(2):51–9. Available from: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/search/search>
2. Nurjanah S, Mandiri A, Martini N, et al. Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pranikah remaja. *J Nurs Care*. 2021;4(2):83–9.
3. Sinaga R. Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Perilaku Seksual Remaja. *J Sk Keperawatan*. 2019;4(1):56–64.
4. Yusuf A, Bahiyah K, Nihayati HE, Wiyono AT. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sosial dengan Perilaku Seksual Remaja Usia 14–21 Tahun di Lingkungan Lokalisasi. *J Ners*. 2017;2(1):14–7.
5. Andriani R, Suhwardi S. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Seksual Pranikah. *J Inov Penelit [Internet]*. 2022;2(10):3441–6. Available from: <https://stp-mataram.ejournal.id/JIP/article/view/1341>
6. Rahman MA, Pramudiani D, Raudhoh S. Pengaruh Pengasuhan Orang Tua pada Perilaku Seksual Pranikah Remaja. *Jmj, Jamhesic*. 2020;(September).
7. Mulyati S. Hubungan Pengetahuan Dan Lingkungan Sosial Dengan Perilaku Seks Pranikah di SMA Negeri 1 Kota Jambi Tahun 2016. 2018;7(01):109–14.
8. Elyarianti, Azis MA. Pengaruh Lingkungan Sosial dan Komunikasi Keluarga terhadap Perilaku Seksual Remaja Siswa SMAN 1 Bukit Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah. *Serambi Sainia J Sains dan ... [Internet]*. 2021;IX(2). Available from: <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/41548>
9. Barbara L. *Systematic Review Dalam Kesehatan: Langkah Demi Langkah*. Yogyakarta: Deepublish; 2020.
10. Hanifah SD, Nurwati RN, Santoso MB. Seksualitas Dan Seks Bebas Remaja. *J Penelit dan Pengabd Kpd Masy*. 2022;3(1):57.
11. Makagingge M, Karmila M, Chandra A. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018). *YaaBunayya J Anak Pendidik Usia Dini [Internet]*. 2019;volume 3 n:115–22. Available from: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/5568>
12. Tamara RM. Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di Sma Negeri Kabupaten Cianjur. *J Geogr Gea*. 2016;16(1):44.
13. Octaviana DR, Ramadhani RA. Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. 2021;5(2):143–59.
14. Santika IGPNA. Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) Dan Umur Terhadap Daya Tahan Umum (Kardiovaskuler) Mahasiswa Putra Semester II Kelas A Fakultas Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan IKIP PGRI Bali Tahun 2014. 2015;1:42–7.
15. Sa'adah L, Martadani L, Taqiyuddin A. Analisis Perbedaan Kinerja Karyawan Pada Pt Surya Indah Food Multirasa Jombang. *J Inov Penelit*. 2021;2(2):515.
16. Saputri YI, Hidayani H. Faktor - faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seks Pra Nikah Remaja. *J Ilmu Kesehat Masy*. 2017;5(4):52–62.
17. Ungsianik T, Yuliati T. Pola Asuh Orangtua Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Binaan Rumah Singgah. *J Keperawatan Indones*. 2017;20(3):168–75.
18. Kundre R. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Di Sma Negeri 1 Beo Kepulauan Talaud. *J Keperawatan*. 2019;7:1–9.
19. Jannah SN, Cahyono R. Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja. *Bul Ris Psikol dan Kesehat Ment*. 2021;1(2):1347–56.
20. Restiyana S, Utari N, Yuspita Y. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja SMA. *J Psychol Perspect*. 2020;1(2):49–57.

21. Maternity D. Pola Asuh Orang Tua, Usia Dan Jenis Kelamin Sebagai Faktor Yang Berhubungan Dengan Persepsi Remaja Tentang Perilaku Seksual Pra-Nikah Di Kota Batam. *Kebidanan*. 2015;1(1):46–50.
22. Mueliana IF, Aisyah S, Riski M. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di SMA X Kecamatan Lempuing OKI Tahun 2021. *J Ilm Univ Batanghari Jambi*. 2022;22(1):188.
23. Srahbzu M, Tirfeneh E. Risky Sexual Behavior and Associated Factors among Adolescents Aged 15-19 Years at Governmental High Schools in Aksum Town, Tigray, Ethiopia, 2019: An Institution-Based, Cross-Sectional Study. *Biomed Res Int*. 2020;2020.
24. Wahani SMP, Umboh JML, Tendean L. Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja. *J Public Heal Community Med*. 2021;2(1):194–9.
25. Purwatiningsih S. Perilaku Seksual Remaja dan Pengaruh Lingkungan Sosial pada Anak-Anak Keluarga Migran dan Nonmigran. *Populasi*. 2019;27(1):1.
26. Arub L. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMK Negeri 1 Sewon Bantul. *Naskah Publ*. 2017;1–13.
27. Eka Ramadhan G, Ajat Sudrajat. Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja SMAN 1 Kelam Permai Kabupaten Sintan Provinsi Kalimantan Barat. *INSOLOGI J Sains dan Teknol*. 2022;1(5):647–54.
28. Ayu Lestari I. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Mahasiswa Unnes. *Unnes J Public Heal*. 2014;3(4):27–38.
29. Rukman, Nani A, Sri R. Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Perilaku Seksual Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak. *J Ris Kesehat Poltekkes Depkes Bandung*. 2019;11(1):374–86.